



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Peneliti membuat simpulan ini untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana konstruksi permasalahan tata kelola penerbangan komersial pascakecelakaan Air Asia QZ 8501 dalam majalah Detik, Tempo, dan majalah Gatra.

Peneliti melihat *framing* dari majalah Detik yang cenderung fokus pada sistem kerja pihak pengelola penerbangan yang bertugas di lapangan dalam mengelola izin terbang dan *slot* time penerbangan.

Sementara itu, Tempo juga cenderung fokus pada kinerja pihak pengelola penerbangan yang menjadi penyebab timbulnya permasalahan izin terbang. Namun, berbeda dengan majalah Detik, Tempo menyudutkan pihak pengelola fokus hanya kepada Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. Sedangkan, majalah Gatra memasukan unsur bisnis LCC yang mendorong permasalahan pada tata kelola penerbangan komersial pasca kecelakaan Air Asia QZ 8501.

Pada analisis sintaksis, majalah Detik menunjukkan bahwa permasalahan tata kelola penerbangan komersial pascakecelakaan Air Asia QZ 8501 terkait dengan permasalahan izin terbang menggambarkan sistem kerja pihak pengelola penerbangan terutama yang bertanggung jawab atas

izin terbang. Sementara itu, majalah Tempo juga menunjukkan kinerja dari regulator penerbangan yaitu Ditjen Perhubungan Udara dengan menggunakan kutipan dan pernyataan narasumber anonim yang menyatakan keburukan kinerja regulator penerbangan berdasarkan hasil audit ICAO. Demikian juga dengan majalah Gatra yang menunjukkan informasi tentang permasalahan terdapat pada kinerja pihak pengelola penerbangan sehingga muncul dugaan praktek jual-beli. Majalah Gatra menggunakan kutipan dan pernyataan Budi Mulyawan Suyitno yang menjelaskan bisnis LCC yang berkembang mempengaruhi praktek jual-beli.

Dalam analisis skrip, unsur *what* dan unsur *who* merupakan unsur 5W+1H yang paling menonjol pada setiap teks berita. Unsur *what* dan unsur *who* saling berhubungan karena ketiga media, majalah Detik, Tempo, dan Gatra, menyorotkan sistem kerja pihak pengelola penerbangan, beberapa tokoh seperti pengamat penerbangan yang berhubungan dengan permasalahan tata kelola penerbangan. Majalah Detik menyajikan narasumber utama yaitu Menteri Perhubungan Ignasius Jonan, petugas operasional di lapangan, dan pengamat penerbangan.

Tempo juga menggunakan Menteri Perhubungan Ignasius Jonan sebagai narasumber, namun tokoh – tokoh yang bersifat anonim lebih menonjol pada teks berita yang dimuat di Tempo. Sedangkan Gatra menggunakan tokoh yang berbeda yaitu mantan Menteri Perhubungan Budi Mulyawan Suyitno yang berpandangan bahwa perkembangan bisnis LCC mendorong adanya praktek jual-beli slot penerbangan.

Pada analisis tematik, majalah Detik memiliki tema utama yaitu sistem kerja pihak pengelola penerbangan kacau dengan pemaparan informasi pelanggaran yang dilakukan lima maskapai, dugaan suap, dan ketidakpatuhan serta kelalaian petugas dalam mengelola dan menggunakan izin terbang. Sedangkan Tempo juga memiliki tema utama yaitu penilaian buruk terhadap kinerja regulator penerbangan yaitu Direktorat Jenderal Perhubungan dalam mengelola izin terbang. Selain itu, Gatra juga memiliki satu tema, yakni bisnis LCC yang tidak memiliki dasar hukum mendorong adanya praktek jual-beli slot penerbangan.

Majalah Detik menggunakan elemen leksikon yang mendukung *frame* utama yaitu 'melanggar' dan 'suap'. Begitu juga dengan majalah Gatra yang menggunakan elemen leksikon yang mendukung *frame* utama yaitu 'jual-beli'. Sedangkan Tempo menggunakan elemen leksikon seperti 'bobrok' dan 'buruk', metafora seperti 'hulu' sebagai perumpamaan Ditjen Perhubungan Udara dan infografis untuk mendukung *frame* utama.

5.2 Saran

Setelah peneliti melakukan analisis pada teks berita terkait dengan permasalahan tata kelola penerbangan komersial pascakecelakaan Air Asia QZ 8501 yang dimuat pada majalah Detik, Tempo, dan Gatra, peneliti menemukan bahwa ketiga media tersebut mengkonstruksi pemberitaan permasalahan tata kelola penerbangan komersial pascakecelakaan Air Asia QZ 8501. Penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana suatu pesan

yaitu permasalahan tata kelola penerbangan komersial pascakecelakaan Air Asia QZ 8501 dibentuk melalui cara wartawan menyusun fakta (sintaksis), cara wartawan mengisahkan fakta (skrip), cara wartawan menulis fakta (tematik), dan cara wartawan menekankan fakta (retoris).

Maka, saran untuk penelitian selanjutnya yaitu mengembangkan penelitian terkait dengan memfokuskan kelanjutan dari permasalahan tata kelola penerbangan komersial pascakecelakaan Air Asia QZ 8501 dan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan paradigma kritis yang menyingkap bagaimana ideologi suatu media dalam menghasilkan teks berita.

UMMN